



Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2024-2025

Mohamad Irsyad Amran¹, Hartaty Hadady², Putri Ekawati Darma³

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

¹mirsyadamran21@gmail.com, ²hartaty.hadady@unkhair.ac.id*, ³putriekawati@unkhair.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024–2025. Return saham merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam mengevaluasi keberhasilan investasi karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi saham. Faktor fundamental perusahaan, seperti profitabilitas dan leverage, sering digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2024–2025. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh terhadap return saham. Temuan penelitian ini mendukung Teori Sinyal (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi referensi bagi investor dalam melakukan analisis fundamental sebelum berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Return Saham, Return On Assets, Debt To Equity Ratio.

1. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan aktivitas investasi yang ditandai dengan bertambahnya jumlah investor dan tingginya transaksi perdagangan saham. Kondisi tersebut mendorong investor untuk lebih selektif dalam menentukan keputusan investasi dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang dapat memengaruhi return saham. Return saham menjadi salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam menilai keberhasilan investasi karena mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi return saham menjadi penting untuk dilakukan, terutama faktor yang berasal dari kinerja fundamental perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan faktor yang sering digunakan untuk menjelaskan perubahan return saham. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap return saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Widaryanti yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham, sementara leverage berpengaruh positif terhadap return saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marini dan Rusqati menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, leverage, dan return saham masih belum konsisten.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum tahun 2024, sehingga belum menggambarkan kondisi pasar modal Indonesia yang mengalami perubahan signifikan akibat peningkatan jumlah investor, perkembangan teknologi investasi digital, serta fluktuasi kondisi ekonomi nasional dan global. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi respons pasar terhadap informasi keuangan perusahaan sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pada periode yang lebih mutakhir.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada penggunaan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2024–2025 yang mencerminkan kondisi pasar modal terkini. Selain itu, penelitian ini

menguji kembali pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham menggunakan pendekatan regresi data panel sehingga diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih relevan dalam menjelaskan perilaku return saham pada kondisi pasar yang lebih dinamis.

Dalam konteks investasi di pasar modal, return saham merupakan daya tarik utama bagi para pemodal untuk menanamkan dananya. Return saham tidak hanya merepresentasikan keuntungan material berupa dividen yang dibagikan oleh perusahaan, tetapi juga berupa *capital gain* yang diperoleh dari selisih positif antara harga jual dan harga beli saham di pasar sekunder. Investor selalu berusaha memaksimalkan tingkat pengembalian ini dengan tingkat risiko tertentu yang dapat ditoleransi. Oleh karena itu, fluktuasi return saham menjadi cerminan langsung dari bagaimana pasar merespons setiap informasi, baik yang bersifat makro maupun mikro, yang dirilis oleh emiten.

Secara teoretis, hubungan antara kinerja keuangan dan reaksi pasar dapat dijelaskan melalui **Teori Sinyal (Signaling Theory)** yang pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik secara sengaja akan memberikan sinyal kepada pasar melalui laporan keuangan untuk membedakan diri mereka dari perusahaan yang berkualitas kurang baik. Informasi mengenai kinerja keuangan yang positif dipandang sebagai sinyal kuat (*good news*) yang dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki prospek cerah di masa depan, yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan permintaan saham dan meningkatkan return saham.

Kaitannya dengan profitabilitas, tingkat keuntungan yang tinggi merupakan sinyal positif yang sangat kuat bagi pelaku pasar. Ketika perusahaan mengumumkan peningkatan profitabilitas, pasar menangkap hal tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan berhasil mengelola aset dan operasionalnya secara efisien untuk menghasilkan laba bersih. Sinyal positif ini memicu sentimen optimistis di kalangan investor, yang kemudian meningkatkan aktivitas pembelian saham emiten tersebut. Peningkatan volume pembelian inilah yang mendorong harga saham merangkak naik, sehingga menghasilkan return saham yang optimal bagi para pemegang saham.

Di sisi lain, penerapan teori sinyal terhadap leverage menunjukkan kompleksitas yang lebih tinggi karena dapat diinterpretasikan secara ganda oleh pasar. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat dianggap sebagai sinyal positif jika dana pinjaman tersebut dialokasikan untuk proyek investasi produktif yang menjanjikan keuntungan melebihi biaya utang itu sendiri. Namun, dalam perspektif yang berbeda, tingkat utang yang terlampaui tinggi sering kali ditangkap sebagai sinyal negatif (*bad news*) yang mengindikasikan adanya risiko likuiditas dan kebangkrutan, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan menekan return saham.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan emiten dalam menghasilkan laba dari berbagai sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, kas, modal, maupun total aset. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE) menjadi indikator krusial yang kerap diperhatikan dalam analisis fundamental. Perusahaan dengan profitabilitas yang stabil dan cenderung meningkat menunjukkan keunggulan kompetitif di industrinya, sehingga secara teoritis memiliki korelasi positif yang kuat dengan apresiasi harga saham di bursa efek.

Meskipun demikian, tidak jarang ditemukan anomali di mana peningkatan profitabilitas justru direspons secara negatif atau tidak signifikan oleh pasar. Hal ini dapat terjadi apabila investor menduga bahwa laba yang dihasilkan bukan berasal dari kegiatan operasional utama, melainkan dari pos luar biasa atau rekayasa akuntansi tertentu. Selain itu, pada kondisi pasar yang tidak efisien, asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan lambatnya penyerapan informasi laporan keuangan oleh investor ritel, sehingga dampak profitabilitas terhadap return saham menjadi tidak instan dan bahkan tampak berlawanan.

Selanjutnya, faktor **leverage** keuangan memegang peranan penting dalam menentukan tingkat risiko finansial perusahaan. Diukur dengan rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), leverage menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan *Trade-off Theory*, perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Jika porsi utang melampaui batas optimal, beban bunga yang harus dibayarkan akan menggerus laba bersih perusahaan dan meningkatkan eksposur risiko investasi bagi para pemegang saham.

Tingginya tingkat leverage sering kali dihindari oleh investor yang memiliki profil risiko moderat hingga konservatif. Kewajiban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok utang secara berkala dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan, terutama saat kondisi ekonomi sedang mengalami kontraksi atau ketidakpastian. Ketika beban utang dinilai terlalu membebani arus kas operasional, pasar akan merespons dengan melakukan aksi jual saham secara masif, yang berujung pada penurunan harga saham secara drastis dan menghasilkan return saham yang negatif.

Namun, sudut pandang *Pecking Order Theory* memberikan ruang bahwa penggunaan leverage tidak selamanya dipandang buruk. Penggunaan utang luar dianggap lebih efisien dibandingkan dengan penerbitan saham baru yang dapat mendilusi kepemilikan pemegang saham lama. Apabila leverage digunakan secara bijak untuk membiayai ekspansi bisnis yang memiliki tingkat pengembalian tinggi, maka leverage justru dapat mengungkit (*leverage effect*) profitabilitas perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk return saham yang positif.

Pentingnya menguji kembali variabel-variabel tersebut pada periode **2024–2025** didasarkan pada dinamika makroekonomi yang sangat menantang di Indonesia. Pada periode ini, pasar modal dihadapkan pada era suku bunga tinggi yang diterapkan oleh bank sentral untuk menekan inflasi global, serta fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Kondisi ini secara langsung memengaruhi beban biaya utang (*cost of debt*) bagi emiten yang memiliki leverage tinggi dan menuntut efisiensi operasional yang lebih ketat agar profitabilitas perusahaan tetap terjaga, sehingga respons investor terhadap laporan keuangan menjadi sangat sensitif.

Selain faktor makroekonomi, struktur investor di Bursa Efek Indonesia pada periode 2024–2025 juga mengalami pergeseran struktural dengan dominasi investor ritel domestik yang semakin kuat, didorong oleh masifnya adopsi platform investasi digital dan media sosial keuangan. Karakteristik investor ritel yang cenderung lebih reaktif, memiliki horizon investasi jangka pendek, dan rentan terhadap fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) turut memengaruhi bagaimana informasi profitabilitas dan leverage ditafsirkan dan ditranslasikan ke dalam pergerakan harga saham, yang berpotensi memunculkan volatilitas return yang berbeda dari periode sebelumnya.

Untuk mengatasi kompleksitas hubungan antarvariabel tersebut, penggunaan metodologi **Regresi Data Panel** dinilai sebagai pendekatan yang paling tepat dan komprehensif. Pendekatan ini menggabungkan data runtun waktu (*time-series*) dari tahun 2024 hingga 2025 dengan data silang tempat (*cross-section*) dari berbagai sektor perusahaan di BEI. Dengan regresi data panel, penelitian ini dapat mengontrol heterogenitas individu perusahaan, memberikan derajat bebas (*degree of freedom*) yang lebih besar, serta mengurangi masalah multikolinearitas antar variabel independen, sehingga estimasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham menjadi lebih akurat.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai integrasi *Signaling Theory* dan *Trade-off Theory* dalam menjelaskan perilaku pasar modal di negara berkembang (*emerging market*) pada era digitalisasi penuh. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis yang kokoh bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi variabel pemoderasi atau mediasi lain dalam hubungan kinerja keuangan dengan return saham.

Secara praktis, bagi para investor dan manajer investasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan empiris yang andal dalam merumuskan strategi alokasi portofolio yang optimal. Investor dapat mengidentifikasi rasio profitabilitas dan leverage mana yang paling sensitif memengaruhi harga saham pada kondisi pasar terkini, sehingga mampu memitigasi risiko kerugian sistematis. Bagi manajemen perusahaan (emiten), penelitian ini memberikan masukan strategis mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan struktur modal agar tetap dinilai positif oleh pelaku pasar demi menjaga nilai perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang sistematis, penulisan penelitian ini disusun ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan. Bab pertama menyajikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian. Bab kedua akan membahas tinjauan pustaka, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran. Bab ketiga menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk definisi operasional variabel dan teknik analisis data. Bab keempat akan memaparkan hasil analisis empiris dan pembahasan, sedangkan bab kelima akan menyajikan kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.

Pentingnya melakukan evaluasi mendalam terhadap kinerja keuangan emiten juga tidak terlepas dari fenomena de-globalisasi dan restrukturisasi rantai pasok global yang terjadi sepanjang periode 2024–2025. Perubahan geopolitik global memaksa banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan adaptasi operasional secara cepat guna mempertahankan margin keuntungan mereka. Dalam situasi di mana biaya bahan baku dan logistik berfluktuasi tajam, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas menjadi indikator utama resiliensi bisnis yang dipantau ketat oleh para analis keuangan dan manajer investasi.

Di samping itu, kebijakan moneter ketat yang diterapkan oleh bank-bank sentral dunia, termasuk Bank Indonesia, melalui rezim suku bunga tinggi selama periode pengamatan, memberikan tekanan langsung pada struktur modal emiten. Perusahaan yang mengandalkan porsi utang (*leverage*) yang besar untuk ekspansi kini dihadapkan pada lonjakan biaya bunga yang signifikan saat jatuh tempo atau saat melakukan pembiayaan kembali (*refinancing*). Fenomena ekonomi ini secara teoritis memperkuat relevansi pengujian variabel leverage, karena sensitivitas investor terhadap risiko gagal bayar (*default risk*) emiten diperkirakan jauh lebih tinggi dibandingkan pada periode suku bunga rendah di tahun-tahun sebelumnya.

Akselerasi adopsi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di pasar modal Indonesia pada kurun waktu 2024–2025 juga turut mengubah cara pasar merespons laporan keuangan tradisional. Saat ini, investor tidak hanya melihat angka profitabilitas secara mutlak, melainkan juga mengevaluasi bagaimana profit tersebut dihasilkan secara berkelanjutan. Integrasi antara kinerja keuangan konvensional (profitabilitas dan leverage) dengan kepatuhan ESG menciptakan dinamika baru dalam penilaian risiko investasi, di mana emiten yang memiliki leverage tinggi namun memiliki rating ESG yang baik mungkin tetap mendapatkan respons pasar yang positif dari investor institusional.

Dari sudut pandang metodologi empiris, penggunaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini menawarkan keunggulan analitis yang tidak dimiliki oleh metode regresi linier biasa atau analisis deret waktu tunggal. Dengan

menggabungkan dimensi spasial (antar-perusahaan) dan dimensi temporal (periode 2024–2025), model data panel mampu menangkap efek spesifik individu perusahaan yang tidak terobservasi (*unobserved heterogeneity*), seperti kualitas manajemen, reputasi merek, atau budaya korporat. Hal ini meminimalkan bias estimasi yang sering kali mengaburkan hubungan kausalitas yang sebenarnya antara profitabilitas, leverage, dan return saham.

Penelitian ini juga secara spesifik membedakan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari keputusan struktur modal terhadap return saham. Melalui estimasi model data panel, baik menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) maupun *Random Effect Model* (REM), penelitian ini dapat mengidentifikasi apakah pasar cenderung melakukan reaksi berlebihan (*overreaction*) sesaat setelah laporan keuangan dipublikasikan, atau apakah pasar melakukan penyesuaian harga secara bertahap dan rasional seiring berjalannya waktu, sesuai dengan hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi-strong form efficient market hypothesis*).

Ketidakpastian kondisi pasar yang dinamis ini menuntut adanya pembaharuan alat analisis bagi para pelaku pasar. Analisis fundamental tradisional yang mengabaikan interaksi dinamis antara profitabilitas dan struktur utang sering kali menghasilkan keputusan investasi yang suboptimal. Melalui penelitian ini, pembaca akan diajak untuk melihat bagaimana interaksi kedua variabel tersebut secara simultan memengaruhi persepsi risiko sistematis dan nonsistematis di mata investor, sehingga dapat memetakan kluster emiten yang memiliki kinerja fundamental paling tangguh di tengah volatilitas pasar.

Bagi regulator, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga mengenai pentingnya pengawasan terhadap kepatuhan pengungkapan laporan keuangan emiten secara tepat waktu (*timeliness*). Ketika pasar terbukti sangat sensitif terhadap informasi profitabilitas dan leverage pada periode 2024–2025, maka keterlambatan penyampaian informasi atau adanya indikasi manipulasi laporan keuangan akan sangat merugikan investor ritel. Rekomendasi dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat urgensi penegakan aturan transparansi informasi demi terciptanya pasar modal yang wajar, teratur, dan efisien.

Selain kontribusi bagi regulator dan investor, penelitian ini juga memegang peranan penting bagi dunia akademis sebagai jembatan yang menghubungkan teori keuangan klasik dengan realitas pasar modal modern di era digital. Banyak buku teks keuangan yang masih menggunakan asumsi-asumsi pasar sempurna yang jarang ditemui dalam praktiknya. Dengan menyajikan bukti empiris terbaru yang bersumber dari aktivitas pasar ril selama periode 2024–2025, penelitian ini membantu memperbarui bahan ajar dan modul analisis investasi agar tetap relevan dengan perkembangan industri keuangan terkini.

Keaslian (*originality*) penelitian ini juga diperkuat dengan pemilihan sampel yang mencakup berbagai sektor industri di BEI, tidak terbatas pada satu sektor tertentu saja. Langkah ini diambil untuk menghindari bias sektoral, mengingat setiap industri memiliki karakteristik struktur modal dan siklus bisnis yang berbeda. Sebagai contoh, sektor teknologi mungkin memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap leverage dibandingkan dengan sektor infrastruktur atau barang konsumen primer. Pengelompokan dan pengujian yang komprehensif ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih kokoh dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, seluruh rangkaian argumentasi dan analisis dalam penelitian ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh para pelaku pasar modal saat ini. Dengan memahami secara mendalam bagaimana profitabilitas dan leverage berinteraksi dalam memengaruhi return saham pada periode yang penuh tantangan ini, diharapkan tidak ada lagi keputusan investasi yang hanya didasarkan pada spekulasi semata. Sebaliknya, keputusan investasi harus didasarkan pada analisis ilmiah yang terukur, objektif, dan berbasis data fundamental yang solid demi pertumbuhan industri pasar modal Indonesia yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham serta menganalisis pengaruh leverage terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2024–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber pendukung lainnya. Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2024–2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, dan (3) memiliki data harga saham yang tersedia selama periode pengamatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) (X_1) dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) (X_2). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan

perangkat lunak EViews 12. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap return saham, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap return saham, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham (Prasetya & Priyatno, 2022; Priyatno et al., 2019).

Variabel penelitian:

2.1 Profitabilitas (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Leverage (X2)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Return Saham (Y)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA	DER	Return Saham
Mean	-1.8832	0.8139	-1.4054
Median	-1.9939	-0.7108	-1.4179
Maximum	5.7680	3.7123	3.2966
Minimum	-8.6780	-7.4702	-7.4702
Std. Dev.	1.9126	1.4710	-0.0776
Observation	670	670	670

3.2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	0.0079	1.1531	NA
ROA	0.0043	1.2444	1.1027
DER	1.2429	1.1045	1.1027

Tabel 3. Tabel Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.1787	Prob. F(2,667)	0.8364
-------------	--------	----------------	--------

Obs*R-squared	0.3589	Prob. Chi-Squared (2)	0.8357
Scaled explained SS	0.7247	Prob. Chi-Squared (2)	0.6960

3.3 Hasil Regresi Data Panel

Tabel 4. Tabel Regresi Data Panel

MODEL DATA PANEL						
Variabel	<i>Common Effect</i>		<i>Fixed Effect</i>		<i>Random Effect</i>	
	Koefisien	Prob t-Stat	Koefisien	Prob t-Stat	Koefisien	Prob t-Stat
C	0.6062	0.0000*	0.6178	0.0000*	0.6083	0.0000*
ROA	-0.5198	0.0223*	-0.5989	0.0000*	-.5348	0.0000*
DER	-0.5198	0.0000*	0.5989	0.0000*	0.5348	0.0000*
R-Squared	0.4476		0.7799		0.4708	
Adjusted R-Squared	0.4459		0.5578		0.4692	
Prob-F Stat	0.0000*		0.0000*		0.0000*	
Prob Chow Test	n/a		0.0000*		n/a	
Prob Hausman	n/a		0.0016*		n/a	
LM-Statistik	n/a		n/a		0.0007*	

3. 4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai koefisien sebesar -0,5348 dan signifikansi 0,0000.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti peningkatan return saham. Investor pada periode penelitian cenderung mempertimbangkan berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan sentimen pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widaryanti (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham.

3.5 Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan nilai koefisien sebesar 0,5348 dan signifikansi 0,0000.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor memandang penggunaan utang sebagai sinyal positif apabila mampu digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan pertumbuhan perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Widaryanti (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap return saham.

4. Kesimpulan

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024–2025. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan laba perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan return saham.

Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Investor memandang penggunaan utang sebagai sumber pendanaan yang dapat mendukung pertumbuhan perusahaan apabila dikelola secara efektif.

Secara simultan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 47,08% menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan variasi return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Reference

- Brigham, H. (2011). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN ETENTIALS OF FINANCIAL MANAGEMENT*.
 Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
 Jogiyanto, H. (N.D.). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10469>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Marini, D. R. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Industry*. 25(1).
- Parwati, R. R. A. D., & Sudiartha, G. M. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*. 5(1), 385–413.
- Setiawan, P. B. R., & Triaryati, N. (2016). *Peran Profitabilitas Dalam Memediasi Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages*. 5(5), 2972–2999.
- Tulung, R. N. N. W. J. E., & Rumokoy, L. J. (2024). *Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Periode 2018- 2022*. 12(1), 1–12.